

Penerapan Model *Discovery Learning* (Puzzle) Untuk Meningkatkan Pemahaman Arti Per Kata Alquran Surat Yunus Ayat 40-41 Di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Nganjuk

Rini Indayanti¹

¹ SMA Negeri 2 Nganjuk, Nganjuk, Indonesia

Abstract:

SMA Negeri 2 Nganjuk is a public school that focuses on learning materials in general subjects. Most of the students who enter and pass the selection at this school come from junior high schools which are also public schools with heterogeneous environmental backgrounds, both in terms of education, religiosity, and economic level. With this diversity, it is certainly not an easy thing as a teacher to teach religious education materials, especially related to the translation of a verse of the Qur'an. In the learning process, the selection of the Discovery learning (Puzzle) model is very necessary in improving the understanding of the meaning per word of the Qur'an Yunus verses 40-41. The purpose of this study was to determine the application of the Discovery Learning (Puzzle) model to improve the understanding of the meaning per word of the Qur'anic verse in the letter Yunus verses 40-41 at SMA Negeri 2 Nganjuk. To achieve the research objectives above, the researcher used the data collection technique used in this study was observation or observation. Research data obtained through observation and documentation, as the subject in this study was class XI IPS 3 with a total of 35 students. Data collection was obtained from research subjects which included test data on student learning outcomes in the form of written tests and skills tests for students to remember and memorize the meaning of words in the Qur'an Yunus: 40-41 which were formed during group demonstrations. The results of the research in the first cycle are that the teacher is less able to manage the class, the discussion does not run optimally, the students are less motivated, because the discussion in the group runs as it is. The results of the research in Cycle II, namely the appropriate learning media will be able to increase the enthusiasm and enthusiasm of students in understanding the subject matter being taught. One of them is the selection of media using this puzzle, it turns out to be very fitting with the material to understand the verse by word of the Qur'an Surah Yunus verses 40-41. Students are classically motivated by experience and learning models that are looking for, matching, and mentioning it again.

Keywords: Model Discovery Learning (Puzzle), QS. Yunus: 40-41

Abstrak:

SMA Negeri 2 Nganjuk merupakan sekolah umum yang menitik-beratkan materi pembelajaran pada pelajaran umum. Para siswa yang masuk dan lolos seleksi di sekolah inipun sebagian besar berasal dari SMP yang juga merupakan sekolah umum dengan latar belakang lingkungan yang heterogen, baik dari segi pendidikan, religiusitas, maupun tingkat ekonominya. Dengan keberagamannya tersebut, tentu bukan hal yang mudah sebagai seorang guru untuk mengajarkan materi pendidikan agama khususnya terkait dengan terjemah suatu ayat al Qur'an. Dalam proses pembelajaran, pemilihan model Discovery learning (Puzzle) sangat diperlukan dalam meningkatkan pemahaman arti per kata Al Qur'an surat Yunus ayat 40-41. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model Discovery learning (Puzzle) untuk meningkatkan pemahaman arti per kata ayat Al Qur'an surat Yunus ayat 40-41 di SMA Negeri 2 Nganjuk. Untuk mencapai tujuan penelitian diatas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang. Pengumpulan data diperoleh dari subyek penelitian yang meliputi data tes hasil belajar peserta didik berupa tes tulis dan tes keterampilan peserta didik mengingat dan menghafal arti per kata dalam al Qur'an surat Yunus: 40-41 yang terbentuk pada saat demonstrasi kelompok. Hasil penelitian pada siklus I yaitu guru kurang bisa mengelola kelas, diskusi tidak berjalan secara maksimal, Siswa kurang termotivasi, karena diskusi dalam kelompok berjalan apa

adanya. Hasil penelitian pada Siklus II yaitu media belajar yang sesuai akan mampu meningkatkan gairah dan semangat siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Salah satunya adalah pemilihan media menggunakan puzzle ini, ternyata sangat pas dengan materi memahami ayat per kata al Qur'an Surat Yunus ayat 40-41, Siswa secara klasikal termotivasi dengan pengalaman dan model pembelajaran yang bersifat mencari, menjondohkan, dan menyebutkannya kembali.

Kata kunci: Model Discovery Learning (Puzzle), QS. Yunus: 40-41

History:

Received: 29-03-2022

Revised: 07-04-2022

Accepted: 19-04-2022

Published: 25-05-2022

Publisher: LPTK IAIN Kediri

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Alquranul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Kandungannya selalu relevan dengan berbagai kondisi zaman. Ia diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suatu kondisi yang penuh kemungkaran dan kebodohan menuju suatu masyarakat yang berperadaban. Sebagai sumber hukum yang pertama dan utama bagi ummat Islam, ia menjadi pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana definisi al Quran yaitu kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril dan barang siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala, maka menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk mempelajari hukum bacaan Alquran agar dapat membaca dengan tartil, memahami arti serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adalah sebuah keniscayaan bagi umat Islam untuk bisa mengamalkan ajaran-ajaran luhur dan agung yang dikandungnya. Syarat pertama untuk bisa mengamalkan adalah dengan mengetahui dan memahami isi ajaran Alquran. Akan tetapi Alquran yang ditulis dalam bahasa Arab menimbulkan kendala bagi umat Islam Indonesia yang mayoritas kurang memahami bahasa Arab. Sebagai konsekuensi untuk memahami Alquran yang berbahasa Arab tersebut adalah dengan memahami terjemahnya. Dengan memahami terjemahnya maka akan semakin menumbuhkan rasa cinta pada Alquran dan mempermudah untuk mengamalkannya.

SMA Negeri 2 Nganjuk merupakan sekolah umum yang menitik-beratkan materi pembelajaran pada pelajaran umum. Para siswa yang masuk dan lolos seleksi di sekolah inipun sebagian besar berasal dari SMP yang juga merupakan sekolah umum dengan latar belakang lingkungan yang heterogen, baik dari segi pendidikan, religiusitas, maupun tingkat ekonominya. Dengan keberagamannya tersebut, tentu bukan hal yang mudah sebagai seorang guru untuk mengajarkan materi pendidikan agama khususnya terkait dengan terjemah suatu ayat Alquran. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 2 Nganjuk, dengan subyek penelitian dikelas XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik 35 siswa.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang menemukan sesuatu dari proses penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendekatan

pembelajaran untuk menemukan sendiri dianggap paling baik karena peserta didik mengoptimalkan potensi rasa ingin tahunya. Dengan cara ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dan menghasilkan pengetahuan yang lebih bermakna karena sesuai dengan kebutuhannya. Dengan model pembelajaran *discovery learning* pengetahuan yang diperoleh siswa akan lama diingat, mempermudah penerapan konsep-konsep pada situasi baru dan meningkatkan penalaran siswa (Ahmad Yani, 2014).

Dengan penerapan *Discovery learning (Puzzle)* dapat memahami terjemahan suatu ayat menjadi hal yang sangat mutlak, karena dengan mengetahui arti per kata maupun per ayat tersebut, siswa akan memahami maksud dan kandungan ayat sebagai perintah ataupun larangan Tuhan. Sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu mencari formulasi pengajaran di kelas yang relevan, efektif dan efisien sehingga siswa merasa senang dan mampu mengikuti kegiatan proses pembelajaran tersebut, yang akhirnya tercapailah indikator pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Nganjuk Lokasi yang berada di tengah perkotaan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tujuan orang tua untuk menyerahkan pendidikan formal putra-putrinya kepada SMA Negeri yang dikenal dengan nilai kedisiplinan dan relegiusitas yang tinggi. Penelitian ini diadakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dari tanggal 23 April sampai dengan tanggal 24 Juni 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 26 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi memahami kandungan/ isi ayat al Quran Surat Yunus ayat 40-41.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi, baik pengamatan sekilas maupun pengamatan terlibat (*participant observation*). Pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik wawancara, baik wawancara biasa maupun wawancara mendalam (*in depth interview*). Selain itu peneliti juga menggunakan tes subyektif (tes buatan peneliti selaku guru PAI dalam materi Alquran). Dalam pengamatan peneliti menyiapkan lembar pengamatan (observasi) serta lembar penilaian untuk mengukur pencapaian peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yakni model pembelajaran menggunakan media *puzzle*. Peneliti juga menyiapkan instrumen wawancara untuk menggali minat, kepekaan, dan penghargaan kepada siswa yang bisa disampaikan baik secara personal maupun klasikal. Observasi Partisipasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yakni pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Observasi dilakukan di dalam kelas tempat proses pembelajaran berlangsung tanpa mempengaruhi aktivitas dalam proses pembelajaran. Observasi

dilakukan terus-menerus oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan. Observasi dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan tes yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan yang diberikan di awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) proses pembelajaran pada siklus penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik. Ditinjau dari hal tersebut, maka instrumen dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu untuk mengobservasi kelas dan mengobservasi siswa secara perorangan. Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah data yang langsung diperoleh dari subyek penelitian yang meliputi data tes hasil belajar peserta didik berupa tes tulis dan tes keterampilan peserta didik mengingat dan menghafal arti per kata dalam Alquran surat Yunus: 40-41 yang terbentuk pada saat demonstrasi kelompok. Analisa data menggunakan hasil observasi pelaksanaan tindakan. Hasil belajar siswa atau evaluasi dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa. Observasi tentang sikap dianalisis berdasarkan perubahan peningkatan hasil tes dan keterampilan peserta didik setelah proses pembelajaran. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Alquran Surat Yunus: 40-41. Hal ini dapat terlihat dari hasil/nilai yang diperoleh saat *post-test* (test akhir) dan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pendahuluan

Dalam observasi awal ini, peneliti melihat bahwa peserta didik adalah berasal dari berbagai latar belakang. Dan kebanyakan mereka adalah berasal dari pendidikan umum. Sehingga pemahaman serta keterampilan mereka dalam membaca Alquran apalagi memahami artinya masih sangat rendah. Kesulitan ini sangat dimaklumi karena pada saat di sekolah dasar maupun sekolah menengah tingkat pertama mereka tidak ada mata pelajaran Bahasa Arab. Demikian juga dengan metode yang digunakan selama ini masih bersifat kuno, sehingga pembelajaran masih bersifat teacher center (berpusat pada guru). Hal ini sangat berpengaruh pada minat siswa untuk mempelajari arti kata dalam Alquran khususnya pada surat Yunus ayat 40-41.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 2 Nganjuk, peneliti menyimpulkan bahwa sangat penting dan urgen untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan materi pemahaman arti per kata dalam Qur'an Surat Yunus ayat 40-41 dengan mencari formulasi yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya peningkatan ini dilakukan dengan memilih metode yang sesuai dengan dunia peserta didik yakni dunia yang suka mencari dan penuh tantangan. Oleh sebab itu peneliti memilih satu model pembelajaran yakni model *Discovery learning* dengan menggunakan media *puzzle*. Media *puzzle* dengan bahan dasar kertas karton, spidol, kertas origami

dan solasi, adalah salah satu media yang mudah didapatkan serta mudah untuk dikerjakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Dalam siklus I ini rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi: 1) Perencanaan tindakan yang memiliki langkah-langkah perencanaan tindakan antara lain: menyusun rencana pembelajaran yakni medel pembelajaran *Discovery learning* dengan media *puzzle*, menyiapkan instrumen penelitian berupa tes tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Alquran Surat Yunus: 40-41), menyampaikan pengarahan kepada siswa tentang medel pembelajaran *Discovery learning*. 2) pelaksanaan tindakan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama (2 x 45) menit ini yang meliputi: Guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan membaca materi Alquran yang telah diajarkan sebagai pembiasaan, Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang isi kandungan Alquran Surat Yunus : 40-41, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru menyampaikan materi tentang cara membaca Alquran Surat Yunus : 40-41 dengan baik dan benar, Guru membagi siswa dalam empat kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa untuk mendiskusikan arti Alquran Surat Yunus : 40-41 dengan baik dan benar dengan membagikan kertas bertuliskan ayat tersebut, Siswa mendiskusikannya, dan Guru memberikan tes tulis (sebagai *pre-test*) untuk dijawab secara individu.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengadakan pengamatan dan penilaian terhadap siswa. Pengamatan dan penilaian meliputi penilaian kognitifnya dan afektif. Dalam pengamatan ini, peneliti menemukan masih banyaknya siswa yang masih salah dalam menjawab soal tes yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tulis yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Dalam ujian tes tulis tersebut seluruh siswa belum bisa memperoleh nilai KKM yakni 79. Sedangkan dalam diskusi kelompok yang berlangsung peneliti mengamati bahwa tidak seluruh anggota dalam kelompok tersebut aktif untuk mencari jawaban. Data perolehan siswa tersebut dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Test Materi Memahami Arti Per Kata Alquran surat Yunus : 40-41 Pada Siklus I Siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Nganjuk

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml h Skor	Keter capai an %	Ketu ntasa n
		Skor Maksimum												
		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10			
1	Achmad Rizky Shulton Alfiandy	5	5	5	10	10	0	0	0	5	5	55	55	TT
2	Achmad Roikhul Jinan	5	10	5	10	10	0	5	5	5	5	60	60	TT
3	Almira Wemona Widya Rahendra	5	10	5	10	10	0	10	5	5	5	65	65	TT
4	Alya Khafidhotuz Zahro	5	5	5	10	10	5	10	5	5	5	65	65	TT
5	Amelia Risya Saffanah	5	10	5	10	10	5	10	5	5	5	70	70	TT

6	Ananda Putri Salsabila	10	10	5	10	10	5	10	5	5	5	75	75	TT
7	Farrell Odiananda Al Daffa	10	5	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
8	Gagah Wibawa Suwarga	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
9	Gian Salsabilla Aprilyana	5	10	5	10	10	0	0	0	5	5	50	50	TT
10	Hasnaa' Aurelia Nabrisqy	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
11	Kinantira Desti Auliasari	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
12	Kintan Diyah Tiara Sari	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
13	Marshanda Prameswari Adhania	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
14	Mawa Putri Anggraini	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
15	Moch. Andhika Bayu Rizky	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
16	Nolya Presicia Olla													
17	Novika Oktaviani	5	5	5	10	10	5	5	5	5	5	60	60	TT
18	Nur Intan Sari	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
19	Nurul Dyah Rahmawati	5	10	5	10	10	0	0	0	0	5	45	45	TT
20	Oki Puspita Sari	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
21	Renistania	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
22	Rizky Putra	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
23	Salmanea	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
24	Saskia Putri Ayu Rosalia	10	10	5	10	10	5	5	5	5	5	70	70	TT
25	Shabfa Riskyputri Setyawan	5	10	5	10	10	0	5	5	5	5	60	60	TT
26	Shisilia Wahyu Indra Ramadhani	5	10	5	10	10	0	5	5	5	5	60	60	TT
27	Sindu Muhammad Maulana Bintang	5	10	5	10	10	0	5	5	5	5	60	60	TT
28	Wisnu Yudhoyono Widodo	5	10	5	10	10	5	5	5	0	5	60	60	TT
29	Sephtania Herliana Juju	5	10	5	10	10	5	5	5	0	5	60	60	TT
30	Septiana Putri Wardani	5	10	5	10	10	5	5	5	0	5	60	60	TT
31	Smita Claudia Putri	5	10	5	10	10	5	5	5	0	5	60	60	TT
32	Sofi Annisa Firdaus	5	10	5	10	10	5	5	5	0	5	60	60	TT
33	Ulfi Nur Elita	5	10	5	10	10	5	5	5	5	5	65	65	TT
34	Yeni Novitasari	5	10	5	10	10	5	0	5	5	5	60	60	TT
35	Yoga Andry Meydika	5	10	5	10	0	5	0	5	5	5	50	50	TT
36	Yulinda Della Rahmawati	5	10	5	10	0	5	0	5	5	5	50	50	TT

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus I, ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan oleh peneliti, antara lain:

- a. Guru kurang bisa mengelola kelas sehingga kondisi kelas kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Pada saat diskusi berlangsung keterlibatan seluruh siswa belum maksimal. Dimana yang aktif dalam mencari dan mengerjakan tugas diskusi hanya siswasiswi yang memiliki ketekunan dan kepandaian yang diatas rata-rata. Sementara yang lain hanya menjadi anggota kelompok pasif.
- c. Siswa kurang termotivasi, karena diskusi dalam kelompok berjalan apa adanya.
- d. Siswa belum bisa memahami materi dengan baik.

Dalam siklus II rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi: 1) Perencanaan Tindakan yang memiliki langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan tindakan antara lain: Menyusun rencana pembelajaran yakni menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dengan media *puzzle* dimana dalam refleksi siklus I peserta didik ditugaskan untuk membuat *puzzle* dan menulis kembali Alquran Surat Yunus ayat 40-41 dalam kertas karton, menyiapkan instrumen penelitian berupa tes lisan dan tes tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Alquran Surat Yunus ayat 40-41. 2) Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua (2 x 45) menit yang meliputi: Peneliti sebagai guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan membaca materi al-Qur'an yang telah diajarkan sebagai pembiasaan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti selaku guru mempersilahkan 2 kelompok untuk menampilkan tugas kelompoknya yakni dengan menempelkan tulisan Alquran Surat Yunus ayat 40-41 dan membacanya secara bergantian, setelah itu kelompok tersebut untuk menempelkan arti kata sesuai dengan perintah guru. Dilanjutkan kelompok berikutnya dengan metode yang sama, guru mengamati dan memberi penilaian seluruh hasil kerja kelompok tersebut. Penilaian kelompok berdasarkan waktu tercepat dan banyaknya jawaban yang benar yang diperoleh oleh kelompok tersebut., guru memberikan refleksi terhadap materi Alquran Surat Yunus ayat 40-41, guru memberikan pertanyaan secara lisan yang dijawab oleh seluruh siswa yang digunakan untuk mengukur sejauh mana antusias dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, guru memberikan pertanyaan secara tertulis sebagai *post-test*.

Dalam pengamatan ini, peneliti menemukan beberapa hal yang sangat berbeda jauh dari pertemuan sebelumnya. Dimana siswa secara keseluruhan yang terlibat dalam satu kelompok berperan secara aktif dan juga antusias dalam memberikan respon terhadap tugas yang diberikan oleh guru yakni mempresentasikan hasil tulisannya dan menempel *puzzle* arti kata yang telah mereka hafalkan dan tuliskan dalam kertas origami warna-warni tersebut. Selain itu dari hasil observasi yang telah guru/ peneliti lakukan dapat diketahui bahwa selama pelaksanaan model pembelajaran *Discovery learning* dengan media *puzzle*, siswa sangat tertantang untuk memperoleh hasil yang maksimal, mereka sangat menyukai game yang menurut mereka tidak membosankan dan tidak membuat mereka mengantuk. Saat tes lisan berlangsung seluruh siswa berusaha untuk menjawab dan selalu bertanya pada guru terkait kata yang hampir memiliki persamaan arti. Dengan diskripsi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode inkuiri sangat bisa diterima oleh siswa kelas XI IPS 3. Hal lain yang juga mendukung kesimpulan peneliti

diatas adalah adanya fastabiqul khoirot ditiap kelompok saat maju dan menampilkan tulisan dan *puzzle* hasil karya mereka. Suasana kelas sangat hidup serta semua siswa aktif mengikuti diskusi. Pada saat ujian tulis sebagai *post-test* hasil yang didapat sungguh meningkat dari *pre-test* yang dilakukan pada siklus I pada pertemuan sebelumnya. Untuk mengetahui peningkatan hasil tes tulis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Test Materi Memahami Arti Per Kata Alquran surat Yunus : 40-41 Pada Siklus II Siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Nganjuk Tahun 2022

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jmlh Skor	Ketercapaian %	Ketuntasan
		Skor Maksimum												
		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10			
1	Achmad Rizky Shulton Alfiandy	10	5	5	10	10	5	10	5	10	5	75	75	TT
2	Achmad Roikhul Jinan	10	10	5	10	10	5	10	5	10	10	85	85	T
3	Almira Wemona Widya Rahendra	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	80	80	T
4	Alya Khafidhotuz Zahro	10	10	10	10	10	5	10	5	10	5	85	85	T
5	Amelia Risya Saffanah	10	10	5	10	10	10	10	5	10	5	85	85	T
6	Ananda Putri Salsabila	10	10	5	10	10	10	10	10	10	5	90	90	T
7	Farrell Oodiananda Al Daffa	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	80	80	T
8	Gagah Wibawa Suwarga	10	5	5	10	10	5	10	5	10	10	80	80	T
9	Gian Salsabilla Aprilyana	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	80	80	T
10	Hasnaa' Aurelia Nabrisqy	10	10	10	10	10	5	10	5	10	5	85	85	T
11	Kinantira Desti Auliasari	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	80	80	T
12	Kintan Diyah Tiara Sari	10	10	10	10	10	5	10	5	10	10	90	90	T
13	Marshanda Prameswari Adhania	10	10	10	10	10	5	10	5	10	10	90	90	T
14	Mawa Putri Anggraini	10	5	5	10	10	5	10	5	10	10	80	80	T
15	Moch. Andhika Bayu Rizky	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	80	80	T
16	Nolya Presicia Olla													
17	Novika Oktaviani	10	10	5	10	10	5	10	5	10	10	85	85	T
18	Nur Intan Sari	10	10	10	10	10	5	10	5	10	10	90	90	T
19	Nurul Dyah Rahmawati	10	5	5	10	10	5	10	5	5	5	70	70	TT
20	Oki Puspita Sari	10	10	10	10	10	5	10	5	10	10	90	90	T
21	Renistania	10	10	5	10	10	5	10	5	10	10	85	85	T
22	Rizky Putra	10	10	5	10	10	5	10	5	10	10	85	85	T
23	Salmanea	10	10	5	10	10	5	10	5	10	10	85	85	T
24	Saskia Putri Ayu Rosalia	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	95	95	T
25	Shabfa Riskyputri Setyawan	10	10	10	10	10	5	10	5	10	10	90	90	T
26	Shisilia Wahyu Indra Ramadhani	10	10	5	10	10	5	10	5	10	10	85	85	T
27	Sindu Muhammad Maulana Bintang	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	80	80	T

28	Wisnu Yudhoyono Widodo	10	5	5	10	10	5	10	5	10	5	75	75	TT
29	Sephtania Herliana Juju	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	80	80	T
30	Septiana Putri Wardani	10	10	5	10	10	5	10	5	10	10	85	85	T
31	Smita Claudia Putri	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	80	80	T
32	Sofi Annisa Firdaus	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	80	80	T
33	Ulfi Nur Elita	10	10	5	10	10	5	10	5	10	10	85	85	T
34	Yeni Novitasari	10	10	5	10	10	5	10	5	10	10	85	85	T
35	Yoga Andry Meydika	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	70	70	TT
36	Yulinda Della Rahmawati	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	80	80	T

Dari hasil tersebut dapat kita lihat perbandingannya dengan hasil pada siklus I, dimana pada siklus I seluruh siswa belum mencapai nilai KKM, namun pada siklus ke II, hampir seluruh siswa telah mencapai KKM. Hanya lima siswa yang perlu perbaikan untuk materi pemahaman Alquran Surat Yunus ayat 40-41 tersebut. Berikut tabel progres siswa terhadap materi pemahaman Alquran Surat Yunus ayat 40-41:

Tabel 3. Progres dalam Kemajuan Siswa Dalam Memahami Arti Per Kata QS. Yunus ayat 40-41 Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Nganjuk Tahun 2022

No	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Progres (%)
1	Achmad Rizky Shulton Alfiandy	55	75	20
2	Achmad Roikhul Jinan	60	85	25
3	Almira Wemona Widya Rahendra	65	80	15
4	Alya Khafidhotuz Zahro	65	85	20
5	Amelia Risya Saffanah	70	85	15
6	Ananda Putri Salsabila	75	90	15
7	Farrell Odiananda Al Daffa	65	80	25
8	Gagah Wibawa Suwarga	65	80	25
9	Gian Salsabilla Aprilyana	50	80	30
10	Hasnaa' Aurelia Nabrisqy	65	85	20
11	Kinantira Desti Auliasari	65	80	15
12	Kintan Diyah Tiara Sari	65	90	25
13	Marshanda Prameswari Adhania	65	90	25
14	Mawa Putri Anggraini	65	80	15
15	Moch. Andhika Bayu Rizky	65	80	15
16	Nolya Presicia Olla		Nasrani	
17	Novika Oktaviani	60	85	25
18	Nur Intan Sari	65	90	25
19	Nurul Dyah Rahmawati	45	70	25
20	Oki Puspita Sari	65	90	25
21	Renistania	65	85	20
22	Rizky Putra	65	85	20
23	Salmanea	65	85	20
24	Saskia Putri Ayu Rosalia	70	95	25
25	Shabfa Riskyputri Setyawan	60	90	30
26	Shisilia Wahyu Indra Ramadhani	60	85	25
27	Sindu Muhammad Maulana Bintang	60	80	20
28	Wisnu Yudhoyono Widodo	60	75	15
29	Sephtania Herliana Juju	60	80	20
30	Septiana Putri Wardani	60	85	25
31	Smita Claudia Putri	60	80	20

32	Sofi Annisa Firdaus	60	80	20
33	Ulfi Nur Elita	65	85	20
34	Yeni Novitasari	60	85	25
35	Yoga Andry Meydika	50	70	20
36	Yulinda Della Rahmawati	60	80	20

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II, ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan oleh peneliti, antara lain:

- a. Pada saat mempresentasikan hasil karyanya tiap-tiap kelompok sangat antusias dan sama-sama bersaing satu dengan yang lain.
- b. Media belajar yang sesuai akan mampu meningkatkan gairah dan semangat siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Salah satunya adalah pemilihan media menggunakan *puzzle* ini, ternyata sangat pas dengan materi memahami ayat per kata Alquran Surat Yunus ayat 40-41.
- c. Siswa secara klasikal termotivasi dengan pengalaman dan model pembelajaran yang bersifat mencari, menjondohkan, dan menyebutkannya kembali.
- d. Dalam tes yang diberikan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan telah menunjukkan peningkatan bahwa siswa telah memahami arti ayat per kata dalam Alquran Surat Yunus ayat 40-41 baik secara individual maupun secara klasikal.
- e. Berdasarkan pencapaian peningkatan tersebut, maka tidak perlu untuk siklus selanjutnya.

Model pembelajaran *Discovery learning* adalah sebuah strategi yang langsung terpusat pada peserta didik yang mana nantinya kelompok-kelompok siswa tersebut akan dibawa dalam persoalan maupun mencari jawaban atas pertanyaan sesuai dengan struktur dan prosedur yang jelas. Sehingga model pembelajaran ini bisa melatih para siswa untuk belajar mulai dari menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik kesimpulan. Adapun model ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pengajar. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan, kelompok ataupun seluruh kelas (klasikal), baik dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas. *Discovery learning* dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti diskui antar siswa, tanya jawab antar guru dengan murid, dan sebagainya. Pelaksanaan model *Discovery learning* dapat dimaksudkan untuk mencari jawaban tertentu yang sudah pasti ataupun kemungkinan pilihan (alternatif) jawaban atas masalah tertentu. Penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dengan menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif. Hal ini dapat peneliti lihat dari antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan baik secara klasikal maupun secara individu juga peningkatan kompetensi dalam menjawab soal tulis pada siklus I menuju ke siklus II yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan adanya peningkatan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan

menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa didalam kelas. Karena dengan model pembelajaran ini dituntut bagi seluruh siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap semangat dan antusiasme siswa untuk menggali, dan mencari informasi yang akurat terkait dengan arti kata dalam QS Yunus ayat 40-41 mereka wujudkan dengan mencari sumber belajar yang akurat yakni Alquranul Kariim beserta terjemahnya serta upaya mereka untuk menuliskannya kembali dan membuat *puzzle* per kata, merupakan suatu hal yang menggembirakan. Selain itu upaya untuk *fastabiqul khoirot* dalam diri individu maupun kelompok, sangat ditunjukkan oleh siswa kelas XI IPS 3. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diketahui dan disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* merupakan pilihan yang pas. Hal ini disebabkan media tersebut mudah didapat, efektif, efisien, praktis, mudah dijangkau, guru maupun siswa terampil menggunakan dan sangat mendukung proses pembelajaran. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh peneliti atau guru, didapatkan bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran menggunakan media *puzzle* adalah rata-rata menyetujuinya, hal ini dapat terlihat dari antusiasme seluruh peserta didik dalam melaksanakan tugas, baik tugas diskusi kelompok maupun tugas individu yakni ujian tulis yang menunjukkan hasil yang lebih baik. Sedangkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengatakan sangat senang dengan metode pembelajaran ini, mereka merasa lebih bisa memahami arti per kata dalam ayat Alquran khususnya pada surat Yunus ayat 40-41 yang belum bisa mereka lakukan sebelumnya. Dengan media *puzzle* yang efektif dan efisien serta praktis, peserta didik semakin bersemangna manakala tugas tersebut diberikannya kembali oleh guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman arti per kata Alquran Surat Yunus ayat 40-41 pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Nganjuk adalah dengan model *Discovery learning* menggunakan media *puzzle* yang melibatkan siswa-siswi secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *Discovery learning* dengan media *puzzle* sangat sesuai untuk siswa kelas XI IPS 3 yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga dengan media ini semangat maupun hasil belajar siswa baik ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotorik siswa dapat ditingkatkan. Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Nganjuk memiliki respon

yang positif terhadap penggunaan model *Discovery learning* dengan menggunakan media *puzzle* pada materi pemahaman arti per kata Alquran Surat Yunus ayat 40-41.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, maka diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan: Pertama, karena model *Discovery learning* dengan menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi bagi siswa-siswi terhadap materi pemahaman arti per kata Alquran Surat Yunus ayat 40-41, maka diharapkan kepada seluruh guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua, bagi guru yang tertarik menggunakan model *Discovery learning* dengan media *puzzle*, seyogyanya mempertimbangkan beberapa hal, antara lain kesiapan guru, ketersediaan waktu untuk menyusun pembelajaran, dan kesiapan peserta didik di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, Karim, S. (2017). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media.
- Ertikanto, C. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hanafiah, N. (2012). Konsep strategi pembelajaran. Bandung: Rafika Aditama.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- N.K. Roestiyah (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2017). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.